

Peningkatan Pemahaman dan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa tentang Gizi dan Produktifitas Kerja Melalui Pendekatan *Team Based Project* dan Berdasar pada *Evidence Based Learning* di Industri Kerja

Improving Student's Understanding and Problem-Solving Ability about Nutrition and Work Productivity Through Team Based Project Approach And Evidence Based Learning In The Work Industry

Ismi Nurwaqiah Ibnu¹, Budi Aswin¹

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi, Jambi.

Abstrak

Di masa yang sangat dinamis ini, perguruan tinggi harus merespon dengan cepat dan tepat. Transformasi pembelajaran diperlukan untuk dapat membekali dan mempersiapkan lulusan pendidikan tinggi menjadi generasi yang unggul. Dalam enam belas minggu pertemuan, banyak hal yang bisa digali dari segi metode pembelajaran, misalnya kunjungan langsung ke industri kerja, menganalisis masalah gizi pekerja dengan meninjau studi kasus. Inovasi pembelajaran ini bertujuan untuk menganalisis masalah dan memecahkan masalah gizi dan produktivitas kerja dalam hal ini disandingkan dengan problem base learning (PjBL). Penelitian ini menggunakan metode evaluasi pembelajaran semi eksperimen dengan model pembelajaran berbasis proyek dengan sampel adalah mahasiswa semester 7 yang mengambil mata kuliah gizi dan produktivitas kerja. Durasi penelitian ini adalah selama minggu pembelajaran, yaitu 16 minggu dimulai dari semester gasal tahun 2021-2022. Bentuk evaluasi hasil belajar berupa kegiatan observasi berupa pengumpulan data dari soal kuis dan angket. Penerapan model pembelajaran ini mampu menilai tingkat pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah gizi produktivitas kerja. Angka kepuasan siswa terhadap model pembelajaran evidence based learning dengan model Team based project yang diterapkan sangat tinggi dengan rata-rata di atas 75-85%, dan melalui hasil FGD dengan perwakilan siswa mengatakan bahwa metode ini lebih aktif, dan mereka tidak merasa bosan dalam perkuliahan apalagi zoom meeting karena banyak kegiatan dalam pembelajaran yang berpusat pada mereka, tidak hanya penjelasan teori dari dosen.

Kata Kunci: inovasi pembelajaran, pembelajaran berbasis bukti, pembelajaran berbasis proyek kelompok

Abstract

In this very dynamic period, universities must respond quickly and appropriately. Learning transformation is needed to be able to equip and prepare higher education graduates to become a superior generation. In sixteen weeks of meetings, many things can be explored in terms of learning methods, for example direct visits to agencies or companies, analyzing worker nutrition problems by reviewing case studies. This learning innovation to analyze problems and solve problems of nutrition and work productivity in this case juxtaposed with problem base learning (PjBL). This study uses a semi-experimental learning evaluation method with a project-based learning model, with the sample being 7th semester students who take lessons in nutrition and work productivity courses. The duration of this research is during the learning week, which is 16 weeks starting from the odd semester in 2021-2022. The form evaluation of learning outcomes is observational activities in the form of data collection from quiz questions and questionnaires. The application of this model was able to assess the level of student understanding of the work productivity nutrition course. The number of student satisfaction with the evidence based learning and teaching learning model with the Team based project model applied is very high with an average of above 75-85%, and through the results of FGD with student representatives saying that this method is more active, and they do not feel bored in lectures, especially in zoom meetings because they have many activities in learning that are centered on them, not only theoretical explanations from the lecturer.

Keywords: learning innovation, evidence based learning, team project based learning

Korespondensi : Ismi Nurwaqiah Ibnu

Email : ismiibnu@unja.ac.id

Info Artikel

Diterima : 21 Februari 2023

Direvisi : 30 Maret 2023

Publikasi : 31 Maret 2023

PENDAHULUAN

Peranan dosen sebagai tenaga pendidik dalam proses pembelajaran menentukan output yang dihasilkan. Dosen diharapkan mampu menyampaikan materi perkuliahan yang dapat dipahami dengan baik oleh mahasiswa. Seorang dosen sebaiknya mampu menciptakan suasana belajar yang memicu mahasiswa untuk berpartisipasi aktif melalui berbagai model pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kenyataannya masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Dalam masa yang sangat dinamis ini, perguruan tinggi harus meresponse secara cepat dan tepat. Diperlukan transformasi pembelajaran untuk bisa membekali dan menyiapkan lulusan Pendidikan tinggi agar menjadi generasi yang unggul. Generasi yang tanggap dan siap menghadapi tantangan zamannya, tanpa tercerabut dari akar budaya bangsanya (1).

Saat ini kreativitas dan inovasi menjadi kata kunci penting untuk memastikan pembangunan Indonesia yang berkelanjutan. Para mahasiswa yang saat ini belajar di Perguruan Tinggi, harus disiapkan menjadi pembelajar sejati yang terampil, lentur dan ulet (*agile learner*). Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merupakan kerangka untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang Tangguh (2), relevan dengan kebutuhan zaman, dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi. Permendikbud No 3 Tahun 2020 memberikan hak kepada mahasiswa untuk 3 semester belajar di luar program studinya. Salah satu contoh mata kuliah peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja yaitu Gizi dan Produktifitas Kerja. Dalam enam belas minggu pertemuan banyak hal yang bisa dieksplorasi dari segi metode pembelajaran, contohnya kunjungan langsung ke instansi atau perusahaan, menganalisis masalah gizi pekerja dengan mengkaji studi kasus, serta kuliah tamu atau pembelajaran langsung dari *expert*, orang-orang yang bekerja secara profesional di bidang gizi pekerja atau di kesehatan keselamatan kerja di suatu perusahaan (3).

Beberapa masalah pembelajaran yang penulis temukan selama dua tahun mengampu mata kuliah ini: 1) Kurang mengikutsertakan mahasiswa dalam proses pembelajaran, 2) Ketika pembelajaran kebanyakan mahasiswa belajar sendiri saja, ada mahasiswa yang kemampuannya rendah sehingga mereka bingung sedangkan mahasiswa yang kemampuannya tinggi hanya terfokus pada tugasnya saja, 3) Dalam pembagian kelompok dosen jarang sekali memperhatikan keheterogenan (tingkat akademik, jenis kelamin, ras, dan etnis) dan bahan topik pembelajaran kelompok hanya berfokus pada penyusunan makalah, 4) Penilaian yang diberikan dalam belajar kelompok seringkali berupa penilaian kelompok tanpa memperhatikan nilai kemajuan individu(4).

Untuk mengatasi masalah tersebut diharapkan dosen sebagai pendidik dan mengembangkan materi ajar mampu untuk membuat inovasi pembelajaran agar luaran mahasiswa dalam mata kuliah ini juga semakin maksimal, dan bisa digunakan sebagai percontohan untuk mata kuliah lainnya. Universitas adalah lembaga berbasis pengetahuan dan oleh karena itu akan tampak rasional dan terbukti dengan sendirinya bahwa mereka mendekati pembelajaran dan pengajaran dengan cara berbasis bukti(5). Mahasiswa di perguruan tinggi berada pada tingkatan level 6 pembelajaran dimana mahasiswa diharuskan untuk menganalisis masalah, tidak hanya mengetahui. Maka berangkat dari pemikiran tersebut perlu dilakukan pembelajaran dengan pendekatan berbasis bukti (*evidence-based learning and teaching*) yang bertujuan untuk menganalisis masalah dan menyelesaikan masalah gizi dan produktifitas kerja dalam hal ini disandingkan *dengan problem base learning (PBL)*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode semi-eksperimen evaluasi pembelajaran dengan model *project based learning*, dengan sampel adalah mahasiswa semester 7 yang mengikuti pembelajaran mata kuliah gizi dan produktifitas kerja. Durasi penelitian ini adalah selama

minggu pembelajaran yaitu 16 minggu/16 kali pertemuan dimulai sejak semester ganjil tahun 2021-2022 terlaksana. Bentuk penilaian atau evaluasi hasil belajar yaitu Kegiatan observasi berupa pengumpulan data dari soal kuis dan kuisisioner. Dari instrumen dan kuis mahasiswa diperoleh data dalam bentuk skor. Dalam kegiatan ini mengamati hasil atau dampak dari tindakan atau perubahan dari metode pembelajaran yang diberikan. Terdapat pula hasil focus group discussion dengan perwakilan mahasiswa dan dosen serta hasil penilaian mahasiswa dari tim dosen.

HASIL PENELITIAN

Penilaian Mahasiswa terhadap pembelajaran dari Dosen dan terhadap metode pembelajaran Project team based learning.

Tabel 1. Hasil Penilaian Mahasiswa terhadap Dosen Mata Kuliah Gizi dan Produktifitas Kerja, TA 2021-2022

No.	Aspek yang dinilai	Ya, dilaksanakan		Tidak dilaksanakan	
		N	%	N	%
1.	Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran	35	100	0	0
2.	Dosen memberikan apersepsi	31	90	4	10
3.	Dosen menyampaikan materi kepada mahasiswa	35	100	0	0
4.	Dosen membagi mahasiswa kedalam kelompok asal dan ahli	28	80	7	20
5.	Dosen mengarahkan mahasiswa untuk berbagi tugas	33	95	2	5
6.	Dosen membagikan lembar diskusi	31	90	4	10
7.	Dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk berdiskusi	35	100	0	0
8.	Dosen memantau kerja setiap kelompok	28	80	7	20
9.	Dosen dan memberi kesempatan mahasiswa untuk bertanya	35	100	0	0
10.	Dosen meminta para anggota kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal dan berdiskusi kembali	23	65	12	35
11.	Dosen meminta perwakilan mahasiswa mempresentasikan jawaban	35	100	0	0
12.	Dosen memberikan soal-soal latihan yang dikerjakan masing- masing individu (penilaian autentik).	23	65	12	35
13.	Dosen memberikan penghargaan dan membimbing mahasiswa untuk menyimpulkan pelajaran.	24	70	11	30
14.	Dosen meminta mahasiswa mengemukakan pendapat dari pengalaman belajarnya (refleksi).	28	80	7	20

Sumber : Data Primer, 2021

Adapun secara *focus group discussion*, beberapa masukan mahasiswa terkait pembelajaran dari tim dosen yaitu :

1. Pembelajaran dilakukan secara tepat waktu dan materi disampaikan dengan jelas dan tidak terburu-buru, dikarenakan penerimaan dari mahasiswa yang kurang memahami jika dosen menjelaskan dengan cepat.
2. Memberikan waktu pengerjaan tugas lebih lama (4 minggu) untuk mengerjakan tugas proyek, karena untuk menentukan industri kerja membutuhkan banyak proses dan memakan waktu yang lama dari segi perizinan.

3. Diharapkan penjelasan dosen lebih banyak tentang pelaksanaan tugas dan dosen bertanggungjawab mengantarkan mahasiswa ke industri kerja tempat melaksanakan proyek kerja.
4. Membuat metode ajar yang lain dan lebih menarik secara luring dikarenakan pembelajaran melalui virtual itu sering terkendala dengan jaringan.
5. Proses pengumpulan data *evidence based learning* di industri kerja didampingi juga dengan dosen pembimbing turun lapangan.
6. Diharapkan ada *feedback* kepada mahasiswa setelah tugas mahasiswa yang telah diperiksa oleh dosen, sehingga mahasiswa mengetahui mana yang salah dan benar dari jawaban mereka sehingga dapat menggunakan pengalaman itu untuk tugas kedepannya.
7. Dosen dalam memberikan tugas sebaiknya menjelaskan secara rinci agar tidak terjadi informasi yang keliru antara mahasiswa dan dosen sehingga tugas yang dikerjakan sesuai dengan yang diarahkan.
8. Mata kuliah dan metode pembelajaran lebih tepat untuk semester awal, bukan semester akhir dikarenakan mahasiswa semester tujuh terdiri dari mata kuliah magang dan proposal skripsi yang pengerjaannya membutuhkan waktu.

Tabel 2. Hasil Penilaian Mahasiswa terhadap Metode Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Kuliah Gizi dan Produktifitas Kerja. TA. 2021-2022

No.	Aspek yang dinilai	Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Setuju		Sangat Setuju	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	Dengan model pembelajaran berbasis Projek, saya memiliki kemauan yang tinggi untuk mengikuti pada Mata Kuliah Gizi dan Produktifitas Kerja	2	5	2	5	27	80	4	10
2	Mata Kuliah Gizi dan Produktifitas Kerja dengan model pembelajaran berbasis projek sangat menarik dan tidak membosankan	0	0	4	10	24	70	7	20
3	Dengan model pembelajaran berbasis Projek, saya merasa lebih mudah menyelesaikan soal-soal kuis, UTS dan UAS yang diberikan oleh dosen	0	0	8	25	25	75	2	5
4	Dengan model pembelajaran berbasis Projek, memotivasi saya untuk belajar	0	0	6	15	25	75	4	10
5	Model pembelajaran berbasis projek memotivasi saya untuk menyelesaikan tugas-tugas dari dosen	0	0	4	10	29	85	2	5
6	Saya tidak bosan belajar menggunakan model pembelajaran berbasis projek	0	0	8	25	25	70	2	5
7	Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis projek ini saya lebih percaya diri untuk berbicara di depan kelas	0	0	7	20	26	75	2	5
8	Dengan model pembelajaran berbasis projek ini saya dapat belajar bersama teman dengan baik	0	0	4	10	27	80	4	10
9	Pembelajaran berbasis projek dapat menumbuhkan rasa saling menghormati pendapat lain.	0	0	5	15	23	65	7	20
10	Pembelajaran berbasis projek dapat menumbuhkan tanggung jawab saya	0	0	2	5	26	75	7	20

11	Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kerjasama dengan sesama teman kelompok	0	0	2	5	26	75	7	20
12	Dengan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran gizi dan produktifitas kerja, saya merasa lebih mudah dalam mengerjakan tugas	0	0	7	20	26	75	2	5
13	Dengan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran di kelas saya merasa pembelajaran lebih nyata	0	0	2	5	29	85	4	10
14	Dengan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran di kelas, saya merasa pembelajaran lebih bermakna	0	0	5	15	28	80	2	5
15	Dengan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran gizi dan produktifitas, saya merasa komunikasi antara mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan guru meningkat	0	0	6	15	29	85	0	0
16	Saya kurang paham apabila dosen menjelaskan materi dengan menggunakan PPT	4	10	12	35	15	45	4	10
17	Saya kurang paham terhadap materi jika dosen menjelaskan hanya menggunakan text book	0	0	15	45	12	35	8	20
18	Saya lebih paham terhadap penjelasan dosen jika dosen menggunakan studi kasus di lapangan	2	5	9	25	16	50	8	20
19	Saya lebih paham terhadap materi kuliah yang diajarkan jika dosen mengajak diskusi tentang materi	0	0	8	25	25	70	2	5
20	Saya lebih paham terhadap materi kuliah jika dosen memberi tugas mandiri sebelum perkuliahan	0	0	23	65	12	35	0	0
21	Saya merasa lebih paham jika penjelasan dosen dijelaskan kembali oleh teman	0	0	12	35	21	60	2	5
22	Saya lebih paham tentang materi jika dosen mengarahkan dalam diskusi kelompok	0	0	14	40	17	50	4	10
23	Saya lebih paham jika dosen meminta meresume materi setelah perkuliahan	0	0	14	40	19	55	2	5
24	Saya merasa pemahaman saya dipengaruhi oleh metode mengajar dosen	0	0	5	15	19	55	11	30
25	Tingkat pemahaman saya yang kurang berpengaruh terhadap nilai saya	0	0	9	25	19	55	7	20

Sumber : Data Primer, 2021

Adapun saran dari mahasiswa terkait metode pembelajaran project team based learning yang diterapkan dalam mata kuliah gizi dan produktifitas kerja, yaitu :

1. Metode pembelajaran sudah sangat bagus untuk mahasiswa dan dapat juga meningkatkan kualitas kinerja mahasiswa dalam menyusun proyek kerja.
2. Sebaiknya topik pembelajaran tetap berasal dari materi dosen, dan penjelasan dari dosen lebih diperjelas dengan pelan dan tegas.
3. Metode yang digunakan ini sangat menarik dan tidak membosankan.
4. Pada saat pemberian tugas dosen menjelaskan secara jelas tentang tugas yang akan dikerjakan serta memberikan contoh agar mahasiswa memahami yang akan dilakukan.

5. Pembelajaran dengan PBL bagus dilakukan tetapi kalau menggunakan responden dengan pekerjaan formal dibutuhkan kerjasama antara pihak kampus dan perusahaan/instansi agar pengurusan surat izinnya mudah dilakukan.
6. Sebaiknya pembelajaran lebih banyak membuka ruang diskusi.
7. Lebih mengarahkan mahasiswa cara mengerjakan dan output yang dihasilkan. Jika memungkinkan dibuatkan juga pedoman atau panduannya.

Metode pembelajaran berbasis proyek sudah sangat bagus untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa, namun ada baiknya jika perusahaan atau industri dimana mahasiswa melakukan kegiatan/proyek diberikan oleh kampus dikarenakan kesulitan mengakses perusahaan/industri dengan kemampuan mahasiswa saat ini terlebih dimasa pandemi saat ini banyak perusahaan yang belum mengizinkan kegiatan-kegiatan semacam ini.

PEMBAHASAN

Langkah pertama dalam pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi dilakukan sebelum *lesson study* dilaksanakan yang digunakan untuk mengetahui kondisi awal proses pembelajaran dan aktivitas mahasiswa sebelum diberikan perlakuan. Dalam observasi ini diperoleh hasil bahwa tanggungjawab mahasiswa dalam mengambil keputusan serta aktivitas dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan belum terlihat.

Adapun komponen kegiatan pembelajaran mahasiswa yang diamati yaitu adalah tanggungjawab dalam pengambilan mahasiswa, tidak memisahkan diri dari orang lain, interaksi terhadap sumber belajar, interaksi antar mahasiswa, rasa keingintahuan, aktivitas menyelesaikan masalah, mahasiswa pasif (misalnya melamun, topang dagu, dsb)(6).

Dari segi pembelajaran atau penyampaian dari dosen, komponen yang diamati yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran, membagi kelompok asal, memberikan apresiasi dan penghargaan kepada mahasiswa yang aktif, memberikan feedback hasil diskusi dan menekankan poin-poin penting dalam pembelajaran (7)(8). Langkah selanjutnya adalah melakukan perencanaan pelaksanaan perkuliahan diantaranya dengan membagi mahasiswa menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 mahasiswa. Masing-masing kelompok diwajibkan membahas studi kasus dengan cara yang kemungkinan bisa berbeda. Selain perencanaan tersebut, tim peneliti membuat rancangan pembelajaran dengan menekankan: (1) semua mahasiswa diwajibkan menyiapkan studi kasus untuk sumber belajar, (2) diminta untuk menentukan sendiri lahan praktek atau instansi tempat turun lapang, (3) menekankan kerjasama antar anggota kelompok dalam menyelesaikan masalah(9).

Dari Tabel 2 tampak bahwa secara umum telah terjadi peningkatan kualitas pembelajaran pada mata kuliah gizi dan produktifitas kerja. Kenyataan ini terlihat dari aktivitas mahasiswa yang lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga jumlah mahasiswa yang pasif menurun dan mulai berkembang untuk tidak pasif. Interaksi antar mahasiswa dalam satu kelompok sudah meningkat. Kualitas pembelajaran sudah meningkat dan terlihat dari aktivitas mahasiswa yang lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Perilaku saat diskusi kelompok semakin kompak, mahasiswa lebih mengembangkan analisisnya dengan kesiapan sumber belajar yang lebih baik. mahasiswa pun sudah ada menunjukkan ke arah yang lebih baik, dimana mulai bertanggungjawab dalam pengambilan keputusan dan aktivitas mahasiswa dalam bentuk kerjasama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa mendapat motivasi, kemauan yang besar untuk mengikuti pembelajaran dengan model *project team based learning* ini (80%), kemudian model pembelajaran ini juga meningkatkan komunikasi antara mahasiswa dengan mahasiswa (85%), yang pada akhirnya mahasiswa sebagian besar sepakat bahwa model ini membuat mereka jauh lebih memahami isi materi setelah dijelaskan kemabali oleh teman

kelompoknya (85%). Pemahaman terkait konsep *project based learning* sangat diperlukan untuk dapat mengembangkan dan mengaplikasikan model inovasi pembelajaran dengan tepat.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model pembelajaran yang disarankan untuk diterapkan dalam pembelajaran Mata kuliah gizi dan produktifitas kerja. Hal ini dapat mendorong mahasiswa untuk membuat proyek baik secara individu maupun kelompok. Model pembelajaran lain seperti pembelajaran berbasis bukti juga diusulkan untuk diterapkan dalam pembelajaran ini. Model pembelajaran alternatif ini memberikan kesempatan kepada dosen untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan materi. Soal-soal untuk mengukur kreativitas termasuk dalam pertanyaan berpikir divergen. Pertanyaan berpikir divergen seperti studi kasus cenderung menanyakan jawaban yang bervariasi atau tidak tetap daripada hanya satu alternatif jawaban. Dalam penelitian ini, studi kasus disusun berdasarkan isu-isu lokal(10). Menurut Runco (Kaufman & Sternberg, 2011) pertanyaan kontekstual mampu menggambarkan kebiasaan perilaku mahasiswa pada kondisi yang sebenarnya.

Kreativitas dalam konteks pembelajaran dimulai dengan proses merasakan dan mengamati masalah, membuat dugaan tentang masalah, menilai, dan menguji dugaan atau menguji hipotesis. Proses selanjutnya adalah mengubah dan melakukan pengujian, kemudian menyampaikan hasilnya(11)(12). Pembelajaran berbasis proyek dimulai dengan 1) pengenalan dan perencanaan tim proyek, 2) tahap penelitian awal dalam hal pengumpulan informasi, 3) penciptaan, pengembangan, evaluasi awal presentasi, dan artefak prototipe, 4) tahap penelitian kedua, 5) akhir pengembangan presentasi, dan 6) publikasi proyek. Pembelajaran *project-based learning* yang dilakukan mengacu pada *driving question* (Bender, 2012; Thomas, 2000) yang erat kaitannya dengan materi gizi kerja(13)(10). *Driving question* membantu mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan menemukan solusi secara aktif (14). Pertanyaan pendorong yang digunakan adalah bagaimana gizi mempengaruhi produktifitas kerja dan bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong meningkatkan status gizi, status kesehatan dan produktifitas pekerja di Indonesia(15).

Secara keseluruhan dari pelaksanaan *team project based learning* yang dilakukan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan kerjasama tim (16). Ini dapat dilihat dari perkuliahan tidak membosankan karena sebagian besar mahasiswa kelihatan antusias dalam belajar. Bagi dosen juga ada keuntungannya yaitu dapat melakukan kolaborasi dengan teman sejawat dalam upaya untuk memperbaiki pembelajarannya. Walaupun penelitian ini menunjukkan hasil yang baik, tetapi untuk mengubah perilaku belajar bukanlah hal mudah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran dengan pendekatan *evidence based learning* dan pembelajaran dengan model *Team based project* mampu menilai tingkat pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah gizi produktifitas kerja. Angka kepuasan mahasiswa terhadap model pembelajaran pendekatan *evidence based learning* dengan model *Team based project* yang diterapkan dalam mata kuliah gizi produktifitas kerja sangat tinggi dengan rata-rata diatas 75-85 %, serta melalui hasil FGD dengan perwakilan mahasiswa mengatakan bahwa metode ini lebih aktif, dan mereka tidak merasa bosan dalam perkuliahan khususnya dalam *zoom meeting* karena mereka mempunyai banyak kegiatan dalam pembelajaran yang berpusat kepada mereka bukan hanya penjelasan teori dari dosen saja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tohir M. Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2020.
2. Dewanto SA, Slamet, Wulandari B, Pranoto PW. Implementasi Lesson Study Untuk Meningkatkan Kualitas. *J Electron Informatics, Vocat Educ.* 2016;1(Mei 2016):97–103.
3. Davies P. WHAT IS EVIDENCE-BASED EDUCATION? *Br J Educ Stud.* 1999;47(2):108–21.
4. Halimatusyadiyah N, Anasya SW, Pajri A. The Effectiveness Of The Project Based Learning Model In The Independent Learning Curriculum. *J Kewarganegaraan.* 2022;6(2):3.
5. Hamidah H, Rabbani TAS, Fauziah S, Puspita RA, Gasalba reski A, Nirwansyah. Hots-oriented module: project based learning. *SEAMEO QITEP in Language;* 2020. 1–72 p.
6. Zakiyah Ismuwardani, Nuryatin A, Doyin M. Implementation of Project Based Learning Model to Increased Creativity and Self-Reliance of Students on Poetry Writing Skills. *J Prim Educ [Internet].* 2019;8(1):51–8. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/25229>
7. Kusuma YI, Rahayu GR, Shitarukmi S. INTEGRATING PROBLEM-BASED LEARNING AND TEAM-BASED LEARNING (PITBL) IN NURSING STUDENTS : A PILOT STUDY. 2017;6(3).
8. Fadhila A, Asriyadi F. Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Penerapan Evidence-Based Practice pada Mahasiswa Profesi Ners UMKT Tahun 2019. *Biomedika.* 2020;2(1):71–7.
9. Le TTK. Project-based Learning in 21st Century : A Review of Dimensions for Implementation in University-level Teaching and Learning. *4th ICEAC Int Conf English Across Cult.* 2018;(October):230–41.
10. Nurhayati AS, Harianti D. model pembelajaran berbasis proyek. 2015;(2010):1–27.
11. Harun H, Kurnia Herliani Y, Setyawati A. Hubungan Pengetahuan Terhadap Kompetensi Mahasiswa Profesi Ners Dalam Penerapan Evidence Based Practice. *J Ilm Kesehat Keperawatan.* 2018;14(1).
12. Manurung, Fidelis. Gizi Kerja. *Makalah.* 2016;147:11–40.
13. McMay D, Gradel K, Scott C. Using Problem Based Learning to Develop Class Projects in Upper Level Social Science Courses: A Case Study with Recommendations. *Creat Educ.* 2013;4:62-70.
14. Abriani A. Peningkatan Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Fisika Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Evidence Based Learning Dalam Pelaksanaan Guided Inquiry Siswa Kelas X8 Sman 1 Polombangkeng Utara Skripsi. *Rev CENIC Ciencias Biológicas [Internet].* 2016;152(3):28. Available from: file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec.
15. Harun H, Herliani YK, Setyawati A. Pengetahuan, Sikap Dan Kesiapan Mahasiswa Program Profesi Ners Dalam Penerapan Evidence Based Practice. *J Perawat Indones.* 2019;3(2):117.
16. Association EU. Evidence-based approaches to learning and teaching Thematic Peer Group Report. 2020;(March).